

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah waktu terjadinya perubahan yang berlangsungnya cepat dalam hal pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial atau tingkah laku. Salah satu pertumbuhan dan perkembangan yang dialami remaja putri adalah masa pubertas yang ditandai dengan menstruasi, dimana menstruasi dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin dan timbulnya anemia. Remaja putri mempunyai risiko lebih tinggi terkena anemia daripada remaja putra karena setiap bulan mengalami menstruasi, sehingga membutuhkan besi pengganti lebih banyak. Penyebab lainnya kemungkinan karena pola makan yang kurang memperhatikan status gizi atau cara mengkonsumsi makanan yang kurang tepat (Hafsah Us 2023).

WHO memperkirakan bahwa 30% wanita berusia 15-49 tahun di seluruh dunia menderita anemia (WHO 2019). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Kemenkes 2018 terdapat kenaikan prevalensi anemia pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu 18,4% menjadi 32% (Riskesdas Kemenkes RI 2021). Didukung dengan data pada Jurnal Kedokteran Universitas Lampung, di Lampung Tengah menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 60,8% (Akma, Listiana 2020).

Anemia sebagian besar disebabkan oleh faktor defisiensi zat besi yang ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin dan ferritin. Selain menstruasi, anemia dapat disebabkan karena asupan zat gizi yang kurang, gangguan penyerapan zat besi, dan adanya penyakit infeksi (Philip, Rofiqo Larasati, dkk 2023). Dampak pendek anemia akan menyebabkan penurunan konsentrasi belajar yang dapat menurunkan prestasi remaja putri. Dampak panjang anemia remaja putri akan beresiko melahirkan prematur dan lahirnya generasi stunting.

BKKBN Provinsi Lampung menyatakan bahwa upaya pemerintah dalam mengatasi anemia yaitu menjadikan remaja sebagai salah satu sasaran dalam percepatan penurunan dampak anemia jangka panjang seperti stunting melalui peningkatan akses informasi dan edukasi serta memastikan remaja putri menerima layanan pemeriksaan status anemia dan mengonsumsi Tablet Tambah Darah/TTD yang cakupannya ditargetkan mencapai 58%.

Penyerapan zat besi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan vitamin C (Thamrin dkk 2021). Kandungan vitamin C yang paling tinggi terdapat di dalam buah jambu biji. Dalam 100 gram jambu biji mengandung 228,3 mg vitamin C. Selain itu dalam 100 gr jambu biji juga mengandung zat besi 0,26 mg, selenium 0,6 gram, dan beta karoten 374 µg yang terbukti mampu meningkatkan kadar Hb (Fandy, dkk 2023).

Dalam penelitian menyebutkan bahwa konsumsi Jus Jambu biji terbukti berpengaruh meningkatkan kadar Hb pada remaja yang mengalami anemia. Vitamin C juga dapat meningkatkan pH didalam lambung sehingga dapat meningkatkan proses penyerapan zat besi hingga 30% (Rismayani dkk 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari bulan Oktober sampai bulan Desember terhadap remaja putri di SMA Negeri 1 Seputih Agung didapatkan 88 remaja putri dengan ciri-ciri mengalami anemia yaitu lemah, letih, lesu, lemas, lunglai karena mentruasi dan pola makan yang kurang memperhatikan status gizi di dalamnya. Remaja putri tidak mengetahui bahwa meningkatkan kadar hemoglobin sejak remaja dapat menjadi salah satu upaya pencegahan anemia dan cara meningkatkan kadar hemoglobin tidak hanya dengan pengobatan farmakologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dapat dibahas dengan penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Seputih Agung?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kadar hemoglobin awal remaja putri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- b. Mengidentifikasi kadar hemoglobin akhir remaja putri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- c. Menganalisa perbedaan kadar hemoglobin pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan setelah pemberian jus jambu biji merah.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi pendidikan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah keragaman pustaka bagi Universitas ‘Aisyiyah Surakarta khususnya Program Studi Kebidanan tentang hasil aplikasi mahasiswa.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai wahana dalam mengaplikasikan ilmu kebidanan dalam penanganan masalah anemia pada remaja putri dan acuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin remaja putri dan merupakan

pengalaman serta menambah wawasan peneliti peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri.

## 2. Praktis

Dari penelitian ini akan diperoleh manfaat secara praktis diantaranya:

### a. Bagi Tenaga Kesehatan

Sarana dalam menjadi referensi untuk peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri.

### b. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukkan dan sumber informasi terkait tentang peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dibuat dan diteliti oleh peneliti sendiri tanpa ada penelitian yang sama. Namun ada beberapa penelitian sebelumnya yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rismayani & Dita Selvianti 2020	Pengaruh Efektivitas Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Dengan Kejadian Anemia	Persamaan antara penelitian dengan penulis terletak pada variabel yang akan diteliti, yaitu meneliti tentang pengaruh Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin	Perbedaan antara peneliti dan penulis adalah sasaran penelitian yaitu remaja putri SMP dan sasaran penelitian penulis adalah remaja putri SMA.
2.	Rusdi, Pagdya Haninda Nusantri 2020	Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah (Psidium Guajava.L) Terhadap Kadar Hemoglobin Penderita Anemia Remaja Putri	Persamaan antara penelitian dengan penulis terletak pada dosis intervensi diberikan 100 gr jambu biji merah yang diolah menjadi jus selama 7 hari	Perbedaan antara peneliti dan penulis adalah sasaran penelitian adalah remaja yang mengalami anemia dan sasaran penelitian penulis tidak harus remaja yang mengalami anemia.